

Hubungan Antara Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran PJOK Peserta Didik di MTs DDI Maspul

Taufiq Hidayat^{1*}, Andi Temmassonge², Khalid Rijaluddin¹, Andi Ogo Darminto¹,
Maria Herlinda Dos Santos¹, Alif Aryadi Hardi³

¹Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Bone

²IKIP PGRI KALTIM

³Universitas Negeri Makassar

*Penulis korespondensi: bacokuttu454@gmail.com

Dikirim : 11 Mei 2026

Direvisi : 25 Juni 2026

Diterima : 26 Juni 2026

Abstrak: *Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang menuntut aktivitas fisik secara optimal. Berdasarkan hasil observasi awal di MTs DDI Maspul, diketahui bahwa fasilitas pembelajaran PJOK masih terbatas sehingga berpotensi memengaruhi hasil belajar siswa. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan hasil belajar PJOK. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi berjumlah 86 siswa, sedangkan sampel sebanyak 20 siswa ditentukan menggunakan teknik random sampling. Data mengenai ketersediaan sarana dan prasarana dikumpulkan melalui angket, sedangkan hasil belajar PJOK diperoleh dari dokumentasi nilai rapor siswa. Analisis data menunjukkan adanya hubungan positif antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan hasil belajar PJOK. Semakin memadai sarana dan prasarana yang tersedia, semakin baik pula capaian hasil belajar siswa. Temuan ini memberikan implikasi bahwa penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PJOK di sekolah. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan terus meningkatkan pengelolaan dan penyediaan sarana serta prasarana agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan mampu menghasilkan capaian belajar yang optimal.*

Kata kunci: *hasil belajar, korelasional, pembelajaran, PJOK, sarana dan prasarana*

Abstract: *The availability of educational facilities and infrastructure plays an essential role in supporting the effectiveness of the teaching and learning process, particularly in Physical Education, Sports, and Health (PJOK), which requires adequate physical resources. Preliminary observations at MTs DDI Maspul indicated that the limited availability of learning facilities may affect students' learning outcomes. This study aimed to examine the relationship between the availability of facilities and infrastructure and students' PJOK learning outcomes. A quantitative approach with a correlational design was employed. The population consisted of 86 students, while 20 students were selected through random sampling. Data on the*

availability of facilities and infrastructure were collected using a questionnaire, whereas students' PJOK learning outcomes were obtained from school report card documentation. The data were analyzed using correlational statistical techniques. The findings revealed a positive relationship between the availability of facilities and infrastructure and students' PJOK learning outcomes. Adequate learning facilities were associated with better academic achievement in PJOK. These findings highlight the importance of providing sufficient educational facilities to enhance the quality of physical education learning. Therefore, schools are encouraged to improve the availability and management of educational facilities and infrastructure to support more effective learning processes and optimize students' academic achievement.

Keywords: *correlational, facilities and infrastructure, learning, learning outcomes, physical education*

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengatasi masalah sosial seperti kemiskinan dan ketidaktahuan. Dengan demikian, melalui proses pendidikan, manusia memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan cara pandang untuk menyesuaikan diri dengan praktik kehidupan kontemporer (Ghiffary, 2020). Pendidikan tidak semata-mata tentang pendidikan formal yang diterima di sekolah dan universitas, tetapi juga mencakup cara-cara belajar nonformal dan informal, yang berkontribusi pada pengembangan kepribadian dan keterampilan. Secara lebih umum, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk masa depan pembangunan pada tingkat nasional karena secara intrinsik terkait dengan peningkatan kualitas hidup manusia.

Pendidikan adalah proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam bentuk yang sistematis. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan harus diarahkan untuk mempersiapkan individu agar memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, dan keterampilan dalam kehidupan bermasyarakat (Hendriadi, 2021).

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas pendidik dan peserta didik, tetapi juga didukung oleh berbagai komponen penunjang, salah satunya adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mendukung efektivitas proses pembelajaran. Hal ini menjadi semakin penting pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), yang pelaksanaannya sangat bergantung pada ketersediaan fasilitas fisik, seperti lapangan,

peralatan olahraga, dan ruang penunjang lainnya (Fricticarani dkk., 2023). Selain itu, berbagai regulasi nasional menegaskan bahwa penyediaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu standar yang harus dipenuhi untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu (Sartika, 2021). Meskipun demikian, berbagai kajian menunjukkan bahwa masih banyak satuan pendidikan, terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya, yang belum memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Kondisi tersebut berpotensi menghambat pelaksanaan pembelajaran, mengurangi efektivitas pencapaian tujuan pembelajaran, serta berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Hal ini menunjukkan bahwa permasalahan keterbatasan fasilitas dan infrastruktur juga terjadi pada pembelajaran PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) di MTs DDI Maspul. Dari segi fasilitas olahraga, sebagaimana dicatat pada 31 Oktober 2024, fasilitas tersebut masih sebagian besar belum mencukupi dan belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Kondisi ini dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan partisipasi serta motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan PJOK. Namun, keterbatasan fasilitas ini juga memengaruhi kegagalan untuk mencapai hasil belajar siswa secara optimal, mengingat pembelajaran PJOK sangat menekankan latihan dan keterampilan gerak, yaitu sebuah materi yang membutuhkan dukungan fasilitas yang memadai (Yulianti dkk., 2020).

Berdasarkan permasalahan tersebut, kajian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di MTs DDI Maspul. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur, khususnya mengenai peran sarana dan prasarana sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK. Selain itu, temuan yang diperoleh diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah, pengelola pendidikan, dan para pengambil kebijakan dalam merencanakan, menyediakan, serta mengoptimalkan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan guna menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung peningkatan hasil belajar siswa.

Pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan yang kondusif untuk mencapai hasil pendidikan secara berhasil. Secara teoretis, pembelajaran didefinisikan sebagai transfer pengetahuan dan perubahan perilaku yang disengaja dari rangkaian tindakan yang direncanakan (Magdalena dkk., 2020). Behaviorisme menekankan hubungan stimulus dan respons yang membentuk perilaku belajar, sedangkan

Kognitivisme memandang pembelajaran sebagai proses internal yang memuat aktivitas berpikir (Prastawati & Mulyono, 2023). Di sisi lain, teori Gestalt menekankan pembelajaran dari perspektif menyeluruh, dan teori humanistik berfokus pada kebebasan pribadi serta aktualisasi diri melalui eksperimen. Oleh karena itu, pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan yang bertujuan mengembangkan aspek atau dimensi secara fisik, kognitif, dan afektif.

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya karena proses pembelajarannya didominasi oleh aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan pembelajaran. PJOK merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang dirancang untuk mengembangkan kebugaran jasmani, keterampilan gerak, kemampuan berpikir, sikap sportif, serta aspek sosial dan emosional peserta didik melalui aktivitas jasmani yang terencana, sistematis, dan berkesinambungan. Sejalan dengan implementasi kurikulum yang berlaku, PJOK tidak hanya berorientasi pada peningkatan kemampuan fisik, tetapi juga berperan dalam membentuk pola hidup sehat, karakter positif, dan nilai-nilai sportivitas melalui proses pembelajaran yang dirancang secara efektif (Mustafa, 2020). Oleh karena itu, keberhasilan pembelajaran PJOK tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pendidik dan motivasi peserta didik, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Fasilitas pembelajaran yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan akan mendukung pelaksanaan aktivitas praktik secara optimal, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih efektif.

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung yang berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang pelaksanaannya sangat bergantung pada fasilitas fisik (Octaviany dkk., 2025; Danuarta, 2024). Penyediaan fasilitas, seperti lapangan olahraga, peralatan praktik, serta ruang penunjang yang memadai, menjadi faktor eksternal yang dapat mendukung efektivitas pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dan capaian hasil belajar peserta didik dapat dicapai secara optimal. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang mencerminkan tingkat penguasaan kompetensi peserta didik, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor. Dalam pembelajaran PJOK, aspek psikomotor memiliki peran yang sangat dominan karena peserta

didik dituntut untuk menguasai berbagai keterampilan gerak melalui aktivitas praktik yang dilakukan secara langsung dan dievaluasi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai menjadi prasyarat penting untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran yang efektif sekaligus memberikan dasar yang kuat untuk mengkaji hubungan antara ketersediaan fasilitas pembelajaran dengan hasil belajar PJOK secara empiris.

Berbagai kajian terdahulu telah mengungkapkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan proses pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Yulianti dkk. (2020) melaporkan bahwa keterbatasan sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang menghambat pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), sehingga berpotensi menurunkan kualitas proses pembelajaran dan capaian hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan temuan tersebut, Fricticarani dkk. (2023) menegaskan bahwa ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai merupakan prasyarat penting untuk mendukung efektivitas proses belajar mengajar, terutama dalam memenuhi tuntutan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas praktik. Selain itu, berbagai studi juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar. Meskipun demikian, sebagian besar kajian tersebut masih membahas sarana dan prasarana pendidikan secara umum, sedangkan kajian yang secara khusus menganalisis hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan hasil belajar PJOK pada jenjang madrasah masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kajian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan hasil belajar PJOK pada peserta didik di MTs DDI Maspul.

Meskipun berbagai kajian terdahulu telah membahas pentingnya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pembelajaran, masih terdapat kesenjangan yang perlu mendapat perhatian, baik secara teoretis maupun empiris. Dari sisi teoretis, kajian mengenai hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan hasil belajar PJOK masih belum banyak dikaitkan dengan karakteristik pembelajaran PJOK yang menekankan aktivitas fisik sebagai media utama pembelajaran. Sementara itu, dari sisi empiris, studi yang secara khusus mengkaji hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan hasil belajar PJOK pada jenjang madrasah tsanawiyah (MTs) masih relatif terbatas. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk

menganalisis hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan hasil belajar PJOK pada peserta didik di MTs DDI Maspul. Temuan yang diperoleh diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan jasmani, khususnya mengenai peran sarana dan prasarana sebagai salah satu faktor yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan memberikan manfaat praktis bagi sekolah dan para pengambil kebijakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan, penyediaan, dan pengelolaan sarana serta prasarana pendidikan guna mendukung terciptanya proses pembelajaran PJOK yang lebih efektif dan berkualitas.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan hasil belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK). Pendekatan kuantitatif dipilih karena data yang diperoleh berbentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik untuk mengetahui kekuatan serta arah hubungan antarvariabel. Desain korelasional digunakan karena penelitian ini tidak memberikan perlakuan atau manipulasi terhadap variabel, melainkan hanya mengkaji hubungan yang terjadi secara alami pada subjek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di MTs DDI Maspul, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, pada semester ganjil Tahun Ajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan masih terbatasnya ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK, sehingga lokasi tersebut dinilai relevan dengan tujuan penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTs DDI Maspul yang mengikuti pembelajaran PJOK sebanyak 86 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh sampel sebanyak 20 siswa yang dianggap dapat mewakili karakteristik populasi.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Responden diukur ketersediaan fasilitas dan infrastruktur pembelajaran PJOK berdasarkan indikator yang telah ditentukan sebelumnya melalui kuesioner. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa yang berasal dari nilai rapor atau catatan akademik pada mata pelajaran PJOK. Penyebaran kuesioner merupakan metode pengumpulan data,

sedangkan skor hasil belajar dikumpulkan melalui pihak sekolah. Data dikumpulkan melalui prosedur yang sistematis sehingga meningkatkan reliabilitas dan validitas data.

Jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan kondisi setiap variabel penelitian dan analisis inferensial untuk menguji hubungan kausal antara ketersediaan fasilitas dan infrastruktur dengan hasil belajar siswa. Studi korelasional menguji hubungan untuk memahami kekuatan dan arah keterkaitan antarvariabel. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk membentuk kesimpulan penelitian Anda dan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

3. Hasil dan Diskusi

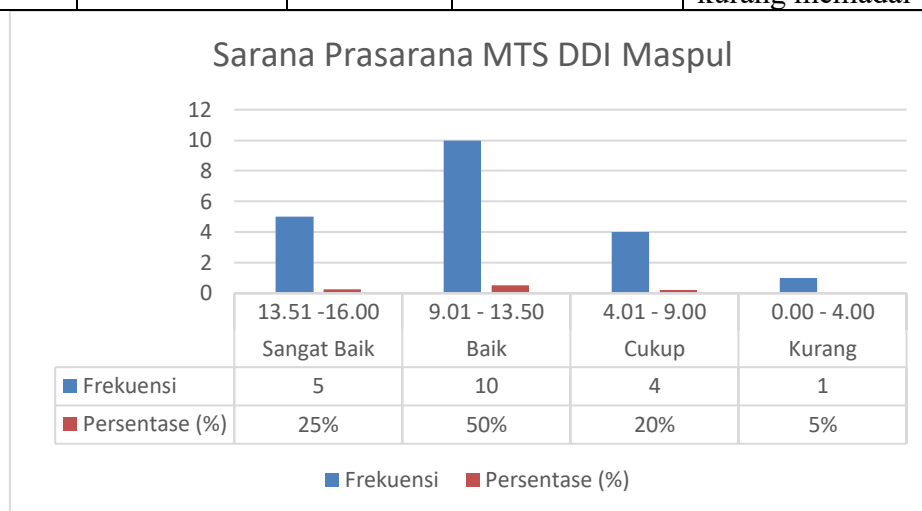
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas dan infrastruktur pembelajaran PJOK di MTs DDI Maspul secara umum masih diklasifikasikan kurang dan memiliki hubungan positif dengan hasil belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin memadai fasilitas pembelajaran yang diperoleh, semakin optimal pula tingkat hasil belajar siswa yang diperoleh. Di sisi lain, kurangnya fasilitas dan infrastruktur menjadi kendala untuk mencapai pembelajaran yang lebih dari maksimal dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang menuntut aktivitas praktik sebagai esensinya, sehingga keberadaan fasilitas yang memadai menjadi salah satu faktor pendukung bagi proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Hasil analisis statistik deskriptif, seperti diberikan dalam Tabel 1 dan 2, menunjukkan bahwa skor ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK memiliki nilai minimum sebesar 4, nilai maksimum sebesar 16, dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 20,90. Berdasarkan distribusi kategori, sebagian besar responden menilai bahwa ketersediaan sarana dan prasarana berada pada kategori "baik", yaitu sebanyak 50% responden. Selanjutnya, sebanyak 25% responden memberikan penilaian pada kategori "sangat baik", 20% pada kategori "cukup", dan 5% pada kategori "kurang". Temuan tersebut menunjukkan bahwa secara umum ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di MTs DDI Maspul berada pada kategori "baik". Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu mendapat perhatian karena sebagian responden menilai bahwa fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran PJOK secara optimal.

Tabel 1. Deskripsi data sarana prasarana PJOK

Deskriptif Statistik					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sarana Prasarana PJOK	20	4	16	20,9	52,54
Valid	20				

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
Sangat Baik	13,51 - 16,00	5	25%	Sarana prasarana sangat memadai
Baik	9,01 – 13,50	10	50%	Sarana prasarana memadai
Cukup	4,01 – 9,00	4	20%	Sarana prasarana kurang memadai
Kurang	0,00 - 4,00	1	5%	Sarana prasarana sangat kurang memadai



Gambar 1. Diagram sarana prasarana pendidikan jasmani

Diagram pada Gambar 1 menyajikan distribusi penilaian responden terhadap ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di MTs DDI Maspul. Berdasarkan hasil analisis, kategori “baik” memperoleh frekuensi tertinggi, yaitu sebanyak 10 responden (50%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menilai ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran telah memadai. Selanjutnya, kategori “cukup” dipilih oleh 6 responden (30%), sedangkan kategori “sangat baik” dipilih oleh 2 responden (10%). Adapun kategori “kurang” dan “sangat kurang” masing-masing dipilih oleh 1 responden (5%). Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di MTs DDI Maspul berada pada kategori “baik”. Meskipun demikian, masih terdapat sebagian

responden yang memberikan penilaian “cukup”, “kurang”, dan “sangat kurang”, sehingga peningkatan kualitas, kelengkapan, serta pemeliharaan sarana dan prasarana pembelajaran tetap perlu menjadi perhatian untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran PJOK yang lebih efektif.

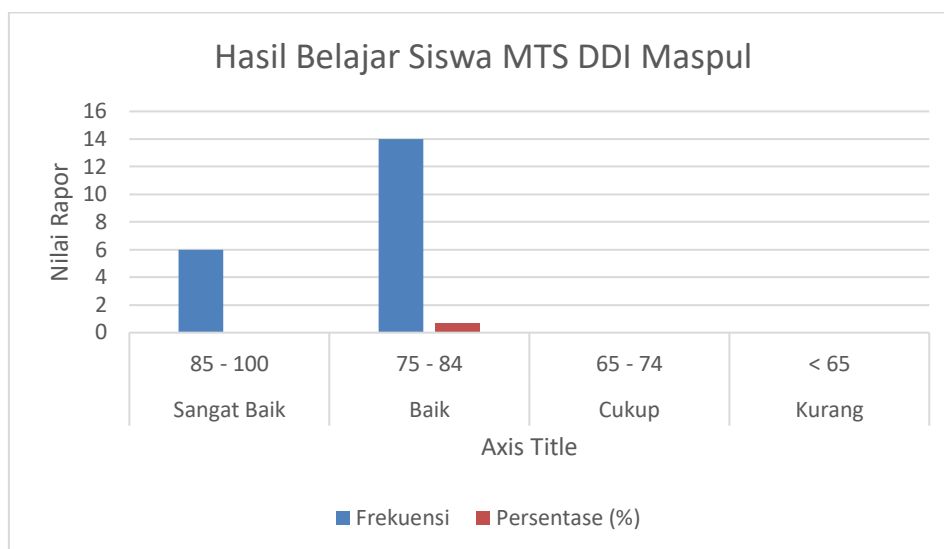
Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap nilai rapor mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) tahun 2023 yang disajikan pada Tabel 2 dan Gambar 2, dari total 20 responden diperoleh nilai minimum sebesar 75 dan nilai maksimum sebesar 80. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 78,05 menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa secara umum berada pada kategori baik. Selain itu, nilai simpangan baku (*standard deviation*) sebesar 1,56 mengindikasikan bahwa variasi nilai antarsiswa relatif kecil, sehingga hasil belajar yang diperoleh cenderung homogen dan menunjukkan konsistensi capaian akademik pada mata pelajaran PJOK.

Berdasarkan klasifikasi hasil belajar, tidak terdapat siswa yang mencapai kategori “sangat baik” (85–100), sehingga frekuensi pada kategori tersebut adalah 0%. Sebagian besar siswa, yaitu 14 orang (70%), berada pada kategori “baik” dengan rentang nilai 75–84, yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Sementara itu, tidak terdapat siswa yang berada pada kategori “cukup” (65–74) maupun kategori “kurang” (di bawah 65). Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum capaian hasil belajar PJOK siswa berada pada kategori “baik”, dengan seluruh siswa telah memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan oleh sekolah. Temuan ini mencerminkan bahwa hasil belajar PJOK di MTs DDI Maspul tergolong “baik”, meskipun masih terdapat peluang untuk meningkatkan capaian siswa hingga mencapai kategori “sangat baik”.

Tabel 2. Deskriptif hasil belajar siswa pada pelajaran PJOK dan Nilai Rapor

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	20	75	80	78,05	1,56

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
Sangat Baik	85 - 100	6	0%	Tidak ada siswa
Baik	75 - 84	14	70%	Memenuhi KKM
Cukup	65 - 74	0	0%	Tidak ada siswa
Kurang	< 65	0	0%	Tidak ada siswa



Gambar 2. Diagram hasil belajar

Secara teoretis, temuan kajian ini memperkuat pandangan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) yang pelaksanaannya sangat bergantung pada fasilitas fisik. Ketersediaan lapangan, peralatan olahraga, dan fasilitas penunjang lainnya berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif sehingga mendukung pelaksanaan pembelajaran secara optimal. Meskipun demikian, hasil belajar peserta didik tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan sarana dan prasarana, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, baik yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan belajar. Faktor internal meliputi motivasi belajar, minat, kemampuan kognitif, serta kondisi fisik peserta didik, sedangkan faktor eksternal mencakup kualitas pembelajaran, kompetensi guru, lingkungan sekolah, dan dukungan keluarga (Rusda dkk., 2024). Oleh karena itu, optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana perlu diiringi dengan penerapan strategi pembelajaran yang efektif agar proses pembelajaran PJOK dapat berlangsung secara maksimal.

Temuan ini memberikan kontribusi empiris terhadap pengembangan kajian di bidang pendidikan jasmani, khususnya mengenai hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan hasil belajar PJOK pada jenjang madrasah. Hasil kajian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan para pengambil kebijakan dalam merencanakan, menyediakan, serta mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara lebih efektif guna mendukung

peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi peserta didik.

Meskipun demikian, kajian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang relatif kecil serta pelaksanaan yang hanya melibatkan satu sekolah, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, kajian ini hanya memfokuskan pada hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan hasil belajar tanpa mengikutsertakan faktor-faktor lain yang juga berpotensi berkaitan dengan capaian belajar peserta didik. Oleh karena itu, kajian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, mencakup berbagai jenjang dan satuan pendidikan, serta memasukkan variabel lain, seperti motivasi belajar, metode pembelajaran, kompetensi guru, dan lingkungan belajar, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan hasil belajar PJOK.

4. Kesimpulan

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di MTs DDI Maspul. Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan hasil belajar PJOK. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan dukungan sarana dan prasarana yang lebih memadai cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Hal ini didukung oleh data deskriptif yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai ketersediaan sarana dan prasarana berada pada kategori baik serta mayoritas peserta didik telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran PJOK.

Meskipun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan pada aspek sarana dan prasarana pembelajaran yang perlu mendapat perhatian. Keterbatasan tersebut berpotensi mengurangi optimalisasi pelaksanaan pembelajaran PJOK, khususnya pada aktivitas praktik yang memerlukan dukungan fasilitas dan peralatan olahraga yang memadai. Oleh karena itu, upaya peningkatan kualitas, kuantitas, dan pemeliharaan sarana serta prasarana perlu dilakukan secara berkelanjutan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih efektif dan kondusif.

Temuan kajian ini memberikan implikasi praktis bagi sekolah dan para pemangku kebijakan untuk menjadikan pengelolaan sarana dan prasarana sebagai salah satu prioritas dalam pengembangan mutu pendidikan. Perencanaan, penyediaan, serta pemeliharaan fasilitas pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung pelaksanaan pembelajaran PJOK. Namun demikian, mengingat penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan cakupan sampel yang terbatas, hasil yang diperoleh belum dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat maupun digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, kajian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, cakupan sekolah yang lebih beragam, serta memasukkan variabel lain, seperti motivasi belajar, kompetensi guru, metode pembelajaran, dan lingkungan sekolah, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan hasil belajar PJOK.

Daftar Referensi

- Danuarta, H.S. (2024). Pengaruh Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Dalam Proses Pembelajaran. *Adiba: Journal f Education*, 4(2), 263-269.
- Fricticarani, A., Hayati, A., Ramdani, Hoironisa, I., & Rosdalina, G.M. (2023). Strategi Pendidikan untuk Sukses di Era Teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi*, 4(1), 56–68. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1173>
- Ghiffary, M. (2020). Survei Ketersediaan Sarana dan Prasarana Penunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Tingkat SMP di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 8(1), 34–41. <https://doi.org/10.23887/jiku.v8i1.29638>
- Hendriadi, I.G.O. (2021). Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Ilmu Keolahragaan Undiksha*, 9(2), 68–74. <https://doi.org/10.23887/jiku.v9i2.30878>
- Magdalena, I., Dea, K.Y., & Puspitasari. (2020). Rendahnya Mutu Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar dengan Adanya Pembelajaran Online. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(2), 292–305.
- Mustafa, P.S. (2020). Kontribusi Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Indonesia dalam Membentuk Keterampilan Era Abad 2. *Jurnal Pendidikan: Riset & Koseptual*, 4(3), 437-452.
- Octaviany, R., Bagea, I. & Rahmawati, M. (2025). Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Kualitas Pembelajaran. *Edum Journal*, 8(1), 169-181.

- Prastawati, T.T., & Mulyono, R. (2023). Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 378-392. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709>
- Rusda, A.A., Rijaluddin, K., & Mutmainna, A. (2024). Survei Sarana dan Prasarana Olahraga Pembelajaran Penjas SMP Negeri 1 Cenrana dan SMP Negeri 2 Cenrana terhadap Prestasi Siswa. *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 5(4), 280-292.
- Sartika, R. (2021). Standar Sarana dan Prasarana di Madrasah di MAS Al Washliyah Kp. Mesjid. *Alacrity: Journal of Education*, 1(1), 17–25.
- Yulianti, M., Makorohim, M.F., & Nasution, R.M. (2020). Tingkat Kepuasan Mahasiswa Penjaskesrek FKIP UIR terhadap Ketersediaan Sarana dan Prasarana Olahraga. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 9(1), 30–37.